

**IFCC Standard /**  
*Standar IFCC*

**IFCC ST 1000**

2013-10-30

---

---

**IFCC Certification Scheme - Introduction**  
*Skema Sertifikasi IFCC – Pengantar Umum*

Reference number/  
*Nomor Referensi*  
IFCC ST 1000:2013



**INDONESIAN FORESTRY CERTIFICATION COOPERATION (IFCC)**  
***KERJASAMA SERTIFIKASI KEHUTANAN INDONESIA (KSK)***

**Copyright notice**

© IFCC 2013

This document is copyright-protected by IFCC. The document is freely and publicly available from the IFCC website or upon request.

No part of the document covered by the copyright may be changed or amended; reproduced or copied in any form or by any means for commercial purposes without the permission of IFCC.

**Indonesian Forestry Certification Cooperation (IFCC)**

Plaza Amsterdam Blok D 56, Sentul City, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Tel: (62-21) 87961780

Fax: (62-21) 87961780

E-mail: [sekretariat@ifcc-ksk.org](mailto:sekretariat@ifcc-ksk.org), ifcc@indo.net.idWebsite: [www.ifcc-ksk.org](http://www.ifcc-ksk.org)**Hak Cipta**

© IFCC 2013

Dokumen ini adalah hak cipta IFCC. Dokumen ini dapat diakses secara bebas dan terbuka pada website IFCC atau atas permintaan.

Tidak ada bagian dari dokumen ini yang dapat berubah atau diubah; diperbanyak atau disalin dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun untuk tujuan komersial tanpa izin dari IFCC.

**Perkumpulan Kerjasama Sertifikasi Kehutanan Indonesia (KSK)**

Plaza Amsterdam Blok D 56, Sentul City, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Tel: (62-21) 87961780

Fax: (62-21) 87961780

E-mail: [sekretariat@ifcc-ksk.org](mailto:sekretariat@ifcc-ksk.org), ifcc@indo.net.idWebsite: [www.ifcc-ksk.org](http://www.ifcc-ksk.org)

<b>Document name/</b> Nama Dokumen :	<b>IFCC Certification scheme – Introduction /</b> <i>Skema Sertifikasi IFCC – Pengantar Umum</i>
<b>Reference number/</b> Nomor Referensi :	IFCC ST 1000:2013
<b>Approved by/</b> Disetujui oleh:	IFCC General Assembly/ <i>Rapat Umum</i> <i>Anggota IFCC</i>
<b>Date/</b> tanggal:	2013-10-30
<b>Issue date/</b> Tanggal diterbitkan:	2013-10-30
<b>Application date/</b> Tanggal berlaku:	2013-11-08

## Contents

Foreword .....	5
Introduction .....	5
1 Scope .....	6
2 Normative references.....	6
3 Definitions .....	7
4 Objectives of the Indonesian Forestry Certification Cooperation Scheme (IFCC).....	9
5 Basic principles .....	10
6 Organisational Structure .....	12
6.1 IFCC .....	12
6.2 Certification Body .....	12
6.3 Accreditation Body .....	13
7 Processes Structure.....	14
7.1 Standard setting .....	14
7.2 Certification .....	14
7.3 Accreditation of certification bodies .....	16
7.4 Notification of certification bodies .....	17
7.5 Logo usage and labelling .....	18
7.6 Resolution of Complaints and Appeals .....	18

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	5
Pendahuluan .....	5
1 Ruang Lingkup .....	6
2 Acuan Normatif .....	6
3 Definisi .....	7
4 Tujuan skema sertifikasi Kerjasama Sertifikasi Kehutanan Indonesia (IFCC) .....	9
5 Prinsip-prinsip Dasar.....	10
6 Struktur organisasi .....	12
6.1 IFCC .....	12
6.2 Lembaga sertifikasi .....	12
6.3 Lembaga akreditasi .....	13
7 Struktur proses.....	14
7.1 Penyusunan standar .....	14
7.2 Sertifikasi .....	14
7.3 Akreditasi lembaga sertifikasi .....	16
7.4 Notifikasi lembaga sertifikasi .....	17
7.5 Penggunaan logo/label.....	18
7.6 Penyelesaian keluhan dan banding.....	18

## Foreword

IFCC (Indonesian Forestry Certification Cooperation) is an Indonesian organisation promoting sustainable forest management through forest certification and labelling of forest based products originating in certified forests. IFCC is the standardising and governing body for the Indonesian Forestry Certification Cooperation Scheme and develops standards and requirements for forest certification in consensus based multi-stakeholder processes.

During development process of forest certification standard, IFCC is committed to work in cooperation with various stakeholders in an open and transparent manner in order to provide more opportunity for stakeholders to participate in developing the standard that is internationally recognized. The stages of standard development follow Guideline of PEFC ST 1001:2010 regarding Standard Setting Requirements in order to meet public acceptance and market demand.

## Introduction

Growing number of customers and consumers of forest based products are concerned about the origin and condition their procurement or make preference to those products which can clearly and unambiguously demonstrate their environmental credentials and, in particular, their origin in legally and sustainably managed forests.

Forest certification offers a market driven tool which provides customers and consumers of forest based products confidence that the forests of their origin has been managed in compliance with legal requirements and criteria for sustainable forest management. This confidence is based on clear

## Kata Pengantar

IFCC adalah suatu organisasi di Indonesia yang mempromosikan pengelolaan hutan lestari melalui sertifikasi hutan dan pelabelan atas produk-produk hasil hutan yang berasal dari hutan bersertifikat. IFCC merupakan lembaga penyusun standar untuk skema sertifikasi hutan di Indonesia, yang mengembangkan standar dan persyaratan-persyaratan sertifikasi hutan berdasarkan proses konsensus para pihak.

Di dalam proses pengembangan standar sertifikasi hutan, IFCC tetap memegang komitmen untuk bekerjasama dengan para pihak secara terbuka dan transparan serta memberi kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan standar yang diakui secara internasional. Tahapan pengembangan standar telah mengikuti Panduan PEFC ST 1001:2010 tentang *Standard Setting Requirements* untuk memenuhi keberterimaan publik dan permintaan pasar.

## Pendahuluan

Peningkatan jumlah pelanggan dan konsumen produk-produk hasil hutan yang peduli terhadap asal usul pengadaan produk, dengan jelas dan tegas menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap asal kayu dari produk yang mereka beli, terutama dari sumber yang legal dan dikelola secara lestari.

Sertifikasi hutan menawarkan suatu alat mekanisme pasar yang dapat memberikan keyakinan kepada konsumen bahwa hasil hutan yang mereka gunakan telah memenuhi persyaratan dan kriteria pengelolaan hutan lestari. Keyakinan ini didasarkan pada standar yang jelas dalam

standard(s) for sustainable forest management developed in multi-stakeholder and consensus based processes. Certification of forests against those standards by independent certification bodies follows internationally recognised requirements for conformity assessment defined by ISO (International Organisation for Standardisation) and is monitored and controlled by an independent official accreditation authority under the IAF (International Accreditation Forum) framework.

## 1 Scope

1.1 This document provides information about the objectives, principles and structure of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme in order to ensure good understanding of its parts and their interrelations.

1.2 This document is informative. Mandatory requirements for organisations involved in the implementation of the scheme and their processes are included in individual standards of the scheme.

## 2 Normative references

2.1 The following referenced documents are indispensable for the application of this document. For both dated and undated references, the latest edition of the referenced document (including any amendment) applies.

IFCC PD 1001:2012, Standard Setting Procedures

IFCC PD 1002:2013, IFCC Procedures for Investigation and Resolution of Complaints and Appeals

IFCC PD 1003:2013, Issuance of the IFCC

pengelolaan hutan lestari dan lacak balak yang dikembangkan berdasarkan proses yang melibatkan para pihak dan berbasis konsensus. Proses sertifikasi dilakukan oleh lembaga sertifikasi yang independen sesuai persyaratan yang diakui secara internasional untuk penilaian kesesuaian yang didefinisikan oleh ISO (*International Organisation for Standardisation*) dan diawasi oleh lembaga akreditasi di bawah kerangka kerja IAF (*International Accreditation Forum*).

## 1 Ruang Lingkup

1.1 Dokumen ini memberikan informasi tentang definisi dasar, tujuan, prinsip dan struktur dari skema sertifikasi IFCC agar aspek dalam skema sertifikasi tersebut dan keterkaitan diantaranya dapat mudah dipahami.

1.2 Dokumen ini bersifat informatif. Persyaratan-persyaratan lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan skema dan proses sertifikasi terdapat pada standar tersendiri dalam skema IFCC.

## 2 Acuan Normatif

2.1 Dokumen yang menjadi acuan di bawah ini sangat diperlukan untuk penerapan dokumen ini. Untuk referensi baik yang memiliki tanggal ataupun tidak, dokumen yang dipergunakan adalah edisi terbaru dari dokumen yang menjadi acuan (termasuk perubahannya).

IFCC PD 1001:2012, Prosedur Penyusunan Standar

IFCC PD 1002:2013, Prosedur IFCC untuk Penyelidikan, Penyelesaian Keluhan, dan Banding

IFCC PD 1003:2013, Penerbitan Lisensi

and PEFC Logo Licenses in Indonesia

IFCC PD 1004:2013, Notification of Certification Bodies

IFCC ST 1001:2013, Sustainable Forest Management – Requirements

IFCC ST 1002:2013, Requirements for Bodies Providing Audit and Certification of Forest Management

IFCC ST 1003:2013, IFCC Logo Usage Rules - Requirements

IFCC ST 2002-1:2013, Chain of custody of Forest Based Products – Specifications for IFCC Claims

PEFC/IFCC ST 2001:2008, PEFC Logo Usage Rules – Requirements

PEFC/IFCC ST 2002:2013, Chain of custody of Forest Based Products – Requirements

PEFC/IFCC ST 2003:2012, Requirements for Certification Bodies Operating Certification Against the PEFC International Chain of Custody Standard

ISO/IEC 17021:2011, Conformity assessment — Requirements for bodies providing audit and certification of management systems

ISO/IEC 17011:2004, Conformity assessment -- General requirements for accreditation bodies accrediting conformity assessment bodies

ISO/IEC Guide 65:1996 General requirements for bodies operating product certification systems

### 3 Definitions

**Accreditation:** third party attestation related to a conformity assessment body conveying formal demonstration of its competence to

Logo IFCC dan PEFC di Indonesia

IFCC PD 1004:2013, Notifikasi Lembaga Sertifikasi

IFCC ST 1001:2013, Persyaratan Pengelolaan Hutan Lestari

IFCC ST 1002:2013, Persyaratan untuk Lembaga yang Melakukan Audit dan Sertifikasi Pengelolaan Hutan Lestari

IFCC ST 1003:2013, Aturan Penggunaan Logo IFCC -- Persyaratan

IFCC ST 2002-1:2013, Lacak balak untuk Produk-produk Hasil Hutan – Ketentuan-ketentuan untuk Klaim IFCC

PEFC/IFCC ST 2001:2008, Aturan Penggunaan Logo PEFC - Persyaratan

PEFC/IFCC ST 2002:2013, Persyaratan Lacak Balak untuk Produk-produk Hasil Hutan

PEFC/IFCC ST 2003:2012, Persyaratan untuk Lembaga Sertifikasi yang Melakukan Sertifikasi Menggunakan Standar Lacak Balak PEFC Internasional

ISO/IEC 17021:2011, *Conformity assessment — Requirements for bodies providing audit and certification of management systems*

ISO/IEC 17011:2004, *Conformity assessment -- General requirements for accreditation bodies accrediting conformity assessment bodies*

ISO/IEC Guide 65:1996 *General requirements for bodies operating product certification systems*

### 3 Definisi

**Akreditasi:** pengesahan pihak ketiga yang menunjukkan kompetensi lembaga penilaian kesesuaian untuk melaksanakan tugas-

carry out specific conformity assessment tasks. (ISO/IEC 17000:2004)

**Forest:** a unit of ecosystem in the form of lands comprising biological resources, dominated by trees in their natural forms and environment, which can not be separated each other. (Forestry Act Number 41 Year 1999)

**Natural forest:** Forests are primarily composed of indigenous trees that had not been planted by humans; consist of primary and secondary forest. Natural forests do not include plantations.

**Plantation forest:** Forest stands established by planting or/and seeding in the process of afforestation or reforestation. They are either of introduced species (all planted stands), or intensively managed stands of indigenous species, which meet all the following criteria: one or two species at planting, even age class, regular spacing (FAO FRA 2000).

**Chain of Custody:** Process of handling of information on the material category of forest based products which allows the organisation to make accurate and verifiable claims on the content of certified material.

**Accreditation Body:** a formal body accredited IAF (International Accreditation Forum) to carry out accreditation towards certification body.

**Certification body:** a formal body carries out conformity assessment.

**Off-product logo/label usage:** the use other than on-product usage which is not referring to a specific product and the origin of raw material in PEFC/IFCC certified forest.

**On-product logo/label usage:** the use of PEFC/IFCC logo/label in connection with or referring to the PEFC certified products.

tugas penilaian kesesuaian tertentu. (ISO/IEC 17000: 2004)

**Hutan:** Suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. (Undang-undang Kehutanan No. 41 Tahun 1999)

**Hutan alam** adalah hutan yang terdiri dari pohon asli yang tidak pernah ditanami oleh manusia; terdiri dari hutan primer dan hutan sekunder. Hutan alam tidak termasuk hutan tanaman.

**Hutan tanaman** adalah hutan yang terbentuk oleh penanaman dan/atau pembibitan dalam proses penghijauan atau reboisasi. Spesies yang ditanam bisa merupakan spesies baru untuk areal tersebut ataupun spesies asli yang dikelola secara intensif, yang memenuhi kriteria berikut: satu spesies atau lebih yang ditanam, seumur, dan berjarak tanam yang teratur (FAO FRA 2000).

**Lacak balak:** Proses penanganan informasi mengenai kategori produk-produk hasil hutan yang memungkinkan organisasi untuk mengajukan klaim yang akurat dan dapat diverifikasi atas isi dari materi bersertifikat.

**Lembaga Akreditasi:** lembaga yang sudah diakui oleh IAF (*International Accreditation Forum*) untuk melakukan akreditasi atas Lembaga Sertifikasi.

**Lembaga Sertifikasi:** lembaga resmi yang melakukan penilaian kesesuaian.

**Penggunaan logo/label off-product.** Penggunaan logo selain on-product yang tidak mengacu pada produk tertentu, dan sumber dari bahan baku adalah dari hutan yang telah tersertifikasi PEFC/IFCC.

**Penggunaan logo/label on-product.** Penggunaan logo/label PEFC/IFCC yang berkaitan atau mengacu pada produk-produk



**Certified product:** product that is certified according to CoC standard of IFCC.

**Certification:** third party attestation related to products, processes, systems or persons. (ISO/IEC 17000:2004)

**Forest management certification:** a procedure of conformity assessment towards forest management in relation with criteria that is identified in the standard of forest management.

**Certificate:** a document issued by certification body in accordance to certification system which states that product, implemented procedure or system are meeting the defined requirement.

**Stakeholder:** individual and/or group who have interests in forest.

**Standard:** document comprising of minimum requirement as stipulated based on consensus among stakeholders and approved by the General Meeting Members.

**Management Unit :** is an organization which undertakes management and utilization of forest area based on sustainable forest management principles.

**Certified forest management unit:** forest management unit that has been awarded a certificate by certification body.

#### 4 Objectives of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme (IFCC)

4.1 The objectives of the IFCC scheme are to:

- a) Provide confidence to general public and market players that the forests certified against the scheme's forest management

yang telah bersertifikat PEFC/IFCC

**Produk bersertifikat:** Produk yang dinyatakan bersertifikat berdasarkan standar CoC IFCC

**Sertifikasi:** pengesahan pihak ketiga terkait dengan produk, proses, sistem atau orang (ISO/IEC 17000:2004)

**Sertifikasi manajemen hutan:** prosedur penilaian kesesuaian pengelolaan hutan dalam kaitannya dengan kriteria yang diidentifikasi dalam standar pengelolaan hutan.

**Sertifikat:** dokumen yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi sesuai dengan ketentuan sistem sertifikasi, yang menyatakan bahwa produk, prosedur atau sistem ditetapkan telah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

**Stakeholder:** individu dan atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap hutan.

**Standar:** dokumen yang berisi persyaratan minimum, ditetapkan berdasarkan konsensus para pemangku kepentingan dan disetujui oleh Rapat Umum Anggota.

**Unit Manajemen:** adalah suatu organisasi yang melaksanakan pengelolaan dan pengusahaan unit kawasan hutan berbasis prinsip pengelolaan hutan lestari.

**Unit Manajemen Hutan yang bersertifikat:** unit manajemen hutan yang telah memperoleh sertifikat dari lembaga sertifikasi.

#### 4 Tujuan Skema Sertifikasi Kerjasama Sertifikasi Kehutanan Indonesia (IFCC)

4.1 Tujuan dari skema sertifikasi IFCC adalah untuk:

- a) Memberikan keyakinan kepada pelaku pasar dan publik bahwa hutan yang disertifikasi dengan skema Standar

standard is managed, systemically, in sustainable way;

b) Allow forest owners / managers and following forest based industry to label products originating from the certified forests and communicate the environmental credentials of those products; and

c) Allow customers and consumers of forest based products to make a purchase preference for products originating in the certified, sustainably managed forests.

## 5 Basic principles

5.1 The IFCC scheme is based on the following principles:

a) The definition and requirements of the sustainable forest management are based on internationally agreed principles and criteria defined by the Intergovernmental organisations, such as United Nations Conference on Environment and Development (UNCED) in 1992; United Nations Conventions, International Tropical Timber Organisation and International Labour Organisation;

Note: The UN Convention on Biological Diversity, UN Convention on International Trade with Endangered Species (CITES, 1975 ), UN Convention on biosafety (1992), UN Declaration on fundamental rights of Indigenous people (2006) have been used as basis for the development of the IFCC Scheme.

b) National and regional legislation relevant to forest and environmental management, occupational health and safety and worker's rights constitute an integral parts of the requirements for sustainable forest management;

c) The requirements for sustainable forest management integrate the principle of continuous improvement. The principle of continuous improvement is also applied in

Sertifikasi IFCC adalah hutan yang dikelola secara sistematis dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan;

b) Memungkinkan unit manajemen (UM) dan industri hasil hutan untuk menggunakan label dan mengkomunikasikan bahwa produk berasal dari hutan yang telah bersertifikat; dan

c) Memungkinkan pelanggan dan konsumen untuk menentukan pilihan dalam membeli produk yang telah bersertifikat pengelolaan hutan lestari.

## 5 Prinsip-prinsip dasar

5.1 Skema sertifikasi IFCC didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

a) Definisi dan persyaratan pengelolaan hutan lestari didasarkan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang disepakati secara internasional, yang ditetapkan oleh organisasi-organisasi antar pemerintah, seperti Konferensi PBB tentang lingkungan dan pembangunan (KTT Bumi) pada tahun 1992, Konvensi-konvensi PBB, ITTO dan ILO;

Catatan: Konvensi PBB tentang Keanekaragaman Hayati, Konvensi PBB tentang Perdagangan Internasional Spesies Langka (CITES, 1975), Konvensi PBB tentang keamanan hayati (1992), Deklarasi PBB tentang hak-hak dasar masyarakat adat (2006), telah digunakan sebagai dasar untuk pengembangan skema sertifikasi IFCC.

b) Undang-undang dan peraturan nasional dan daerah yang berkaitan dengan pengelolaan hutan dan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja dan hak-hak pekerja, merupakan bagian integral persyaratan pengelolaan hutan lestari;

c) Persyaratan pengelolaan hutan lestari mengintegrasikan perbaikan yang berkelanjutan. Prinsip perbaikan terus-menerus juga diterapkan dalam revisi

the periodic revision of the standards of the IFCC scheme.

d) Requirements for sustainable forest management are defined at the national level, based on the latest scientific knowledge and taking into account needs of Indonesian society as well as forest dependent populations;

e) Requirements for sustainable forest management are defined in a multi-stakeholder; open; transparent; and consensus based process following internationally recognised principles and requirements for standards setting defined by the International Organisation for Standardisation (ISO);

Note: The ISO Guide 59 has been used as basis for the standard setting procedures of the IFCC certification scheme.

f) The separation of standard setting, certification and accreditation processes into independent organisations resolves potential conflicts of interest arising from accumulation of power in the conformity assessment;

g) Conformity with the standards of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme is assessed by third party certification bodies;

h) The impartiality, competence and procedures of the certification bodies is assessed and surveyed by accreditation body;

i) The impartiality and competence of accreditation body is confirmed through the accreditation body membership in the International Accreditation Body and its multi-lateral agreements;

j) The conformity assessment, including its certification and accreditation functions are following the internationally

berkala standar sertifikasi skema IFCC.

d) Persyaratan pengelolaan hutan lestari ditetapkan di tingkat nasional dan didasarkan pada pengetahuan ilmiah yang terbaru, serta memperhatikan kebutuhan masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang hidupnya bergantung pada sumberdaya hutan;

e) Persyaratan pengelolaan hutan lestari ini ditetapkan dalam proses multi-stakeholder, terbuka, transparan, dan berbasis konsensus mengikuti prinsip-prinsip yang diakui secara internasional dan persyaratan pengaturan standar yang ditetapkan oleh Organisasi Standardisasi Internasional (ISO);

Catatan: ISO Guide 59 digunakan sebagai dasar untuk prosedur penyusunan standar skema sertifikasi IFCC.

f) Pemisahan antara proses-proses penyusunan standar, proses sertifikasi, dan proses akreditasi ke dalam lembaga-lembaga independen berfungsi untuk meredam adanya potensi konflik kepentingan.

g) Kesesuaian dengan standar skema sertifikasi IFCC dinilai oleh lembaga sertifikasi pihak ketiga;

h) Ketidakberpihakan, kompetensi dan prosedur dari lembaga sertifikasi dinilai dan disurvei oleh lembaga akreditasi;

i) Ketidakberpihakan dan kompetensi lembaga akreditasi dikonfirmasi melalui keanggotaan lembaga akreditasi dalam Forum Akreditasi Internasional (IAF) dan perjanjian multi-lateral;

j) Penilaian kesesuaian termasuk fungsi sertifikasi dan akreditasi mengikuti persyaratan yang diakui secara internasional

recognised requirements for the conformity assessment defined by the ISO;

k) All the organisations and their respective functions within the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme shall be supported by efficient dispute settlement procedures.

## 6 Organisational structure

### 6.1 IFCC

6.1.1 Indonesian Forestry Certification Cooperation is a multi-stakeholder organisation, registered as an Indonesian legal entity, governing the Indonesian forest certification scheme based on PEFC Scheme responsible for the following functions:

- a) Development of the standards of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme;
- b) Notification of certification bodies;
- c) Licensing of the label(s) of the IFCC;
- d) Promotion of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme;
- e) International recognition of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme.

6.1.2 Indonesian Forestry Certification Cooperation is not involved in the certification process or the accreditation process.

### 6.2 Certification body

6.2.1 The certification bodies provide a client oriented service assessing their clients' conformity with the standards of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme.

6.2.2 The certification bodies are

untuk penilaian kesesuaian yang ditetapkan oleh ISO;

k) Semua lembaga dan fungsinya masing-masing dalam skema sertifikasi IFCC harus didukung oleh prosedur penyelesaian sengketa yang efisien.

## 6 Struktur Organisasi

### 6.1 IFCC

6.1.1 IFCC adalah organisasi multi-stakeholder, berbadan hukum Indonesia, yang mengatur tentang skema sertifikasi hutan di Indonesia berdasarkan skema PEFC, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi berikut:

- a) Pengembangan standar sertifikasi skema IFCC;
- b) Notifikasi lembaga sertifikasi
- c) Perijinan penggunaan label skema IFCC;
- d) Promosi skema sertifikasi IFCC
- e) Pengakuan internasional atas skema sertifikasi IFCC.

6.1.2 IFCC tidak terlibat dalam proses sertifikasi atau pun proses akreditasi.

### 6.2 Lembaga Sertifikasi (LS)

6.2.1 LS menyediakan layanan penilaian kesesuaian berdasarkan standar skema sertifikasi IFCC.

6.2.2 LS adalah lembaga independen

independent of the governance structure and ownership of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme.

6.2.3 IFCC certification scheme sets up requirements for the structure, procedures and personnel of the certification bodies to ensure their impartiality and competence.

6.2.4 The certification bodies' compliance with the requirements under 6.2.3 is assessed and regularly surveyed by an accreditation body.

6.2.5 IFCC certification scheme officially notifies certification bodies meeting the requirements in 6.2.3 and being accredited according to 6.2.4.

6.2.6 The IFCC certification scheme allows unlimited access of the certification bodies to the certification services against the IFCC scheme.

### 6.3 Accreditation body

6.3.1 Accreditation bodies provide an assessment and surveillance of certification bodies to ensure their impartiality and competence with recognised international standards and requirements of the IFCC scheme.

6.3.2 Accreditation bodies comply with the ISO 17011:2004 and are members of the International Accreditation Forum (IAF) which assesses and surveys their impartiality and competence defined by ISO 17011:2004 and additional IAF requirements.

6.3.3 IFCC recognises accreditation issued by Accreditation Body that is a member of the IAF.

yang secara struktural dan kepemilikan tidak ada kaitannya dengan lembaga pengembang dan pengatur skema IFCC.

6.2.3 Skema sertifikasi IFCC mengatur persyaratan struktur, prosedur dan personil LS untuk menjamin ketidakberpihakan dan kompetensi lembaga tersebut.

6.2.4 Kepatuhan LS terhadap persyaratan dalam poin 6.2.3 dinilai dan disurvei secara berkala oleh lembaga akreditasi.

6.2.5 Skema sertifikasi IFCC mengeluarkan notifikasi secara resmi kepada lembaga sertifikasi yang memenuhi persyaratan dalam poin 6.2.3 dan yang terakreditasi sesuai dengan poin 6.2.4.

6.2.6 Skema sertifikasi IFCC memberikan akses yang seluas-luasnya kepada LS untuk melakukan layanan sertifikasi atas skema sertifikasi IFCC.

### 6.3 Lembaga Akreditasi

6.3.1 Lembaga akreditasi melakukan penilaian dan pengawasan atas lembaga sertifikasi untuk menjamin ketidakberpihakan dan kompetensi lembaga tersebut sesuai dengan standar internasional yang diakui dan persyaratan sertifikasi skema IFCC.

6.3.2 Lembaga akreditasi memenuhi ISO 17011:2004 dan merupakan anggota *International Accreditation Forum* (IAF), dinilai dan disurvei atas ketidakberpihakan serta kompetensinya sebagaimana yang ditetapkan dalam ISO 17011:2011 dan persyaratan-persyaratan tambahan dari IAF.

6.3.3 IFCC mengakui akreditasi yang diterbitkan oleh lembaga akreditasi yang menjadi anggota IAF.

## 7 Processes structure

### 7.1 Standard setting

7.1.1 IFCC develops its standards in an open, multi-stakeholder and consensus based process.

7.1.2 The standard setting process includes invitation of stakeholders to nominate their representatives to the standardisation committee; setting the standardisation committee; consensus building within the standardisation committee; public consultation; pilot testing; and formal approval of the standards by the Indonesian Forestry Certification Cooperation based on the evidence of consensus reached at the standardisation committee. The IFCC procedures for the standard setting are defined in IFCC PD 1001:2012.

7.1.3 The standards are comprehensively reviewed and revised in regular intervals that do not exceed five years.

7.1.4 The standards are publicly available.

### 7.2 Certification

#### 7.2.1 Forest management certification

7.2.1.1 The Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme applies to forests, both natural forests and forest plantations on the territory of Indonesia.

7.2.1.2 Forest certification is an assessment of conformity of the management on the defined forest area with the applicable requirements of the IFCC scheme.

7.2.1.3 The certification of sustainable forests management is carried out against

## 7 Struktur Proses

### 7.1 Penyusunan Standar

7.1.1 Proses penyusunan standar IFCC adalah proses yang terbuka, multi-stakeholder dan berbasis konsensus.

7.1.2 Kegiatan-kegiatan dibawah ini adalah termasuk dalam proses penyusunan standar: mengundang para stakeholder untuk mengirimkan perwakilan untuk menjadi bagian dalam Komite Standardisasi; pembentukan komite standardisasi; membangun konsensus dalam Komite Standardisasi; konsultasi publik; uji coba; dan persetujuan formal atas standar oleh Badan Pengurus IFCC berdasarkan bukti konsensus yang dicapai oleh Komite Standardisasi. Prosedur IFCC untuk penyusunan standar didefinisikan dalam IFCC PD 1001:2012

7.1.3 Standar-standar tersebut secara komprehensif ditinjau dan direvisi secara berkala dengan jangka waktu tidak melebihi lima tahun sekali.

7.1.4 Standar-standar tersebut tersedia untuk umum.

### 7.2 Sertifikasi

#### 7.2.1 Sertifikasi Pengelolaan Hutan

7.2.1.1 Skema sertifikasi IFCC berlaku untuk semua tipe hutan, baik hutan alam maupun hutan tanaman di wilayah Indonesia.

7.2.1.2 Sertifikasi hutan merupakan penilaian kesesuaian pengelolaan area hutan yang ditetapkan sesuai persyaratan yang berlaku dalam skema sertifikasi IFCC.

7.2.1.3 Sertifikasi pengelolaan hutan lestari dilakukan sesuai dengan standar IFCC ST

IFCC ST 1001:2013.

7.2.1.4 The certification is carried out by an accredited certification body which is notified by the Indonesian Forestry Certification Cooperation following the requirements in IFCC PD 1004:2013.

## 7.2.2 Chain of custody certification

7.2.2.1 Chain of custody certification applies to organisations that are making the claims on the origin of raw material in certified forests and delivers confidence to their customers that those claims are truthful and accurate.

7.2.2.2 The chain of custody certification is a precondition for on-product usage of the IFCC logo/label.

7.2.2.3 The IFCC has adopted, without any modification, the PEFC international chain of custody standard with the reference number PEFC/IFCC 2002:2013 as a part of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme. The International Forest Certification Cooperation has developed additional requirements for the purposes of the IFCC own claim and label.

7.2.2.4 The chain of custody certification for the purposes of using IFCC claims and IFCC label is carried out against PEFC / IFCC ST 2002:2013 and IFCC ST 2002-1: 2013

Note: Provided that the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme is endorsed by the PEFC Council, the organisations applying this option can use both the PEFC and IFCC claims and labels.

7.2.2.5 The chain of custody certification for the purposes of using PEFC claims and PEFC label(s) is carried out against PEFC/IFCC ST 2002:2013 and its Appendix 1.

7.2.2.6 The chain of custody certification

1001:2013

7.2.1.4 Sertifikasi dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi yang telah terakreditasi dan telah dinotifikasi oleh IFCC sesuai dengan persyaratan dalam IFCC PD 1004:2013.

## 7.2.2 Sertifikasi Lacak Balak

7.2.2.1 Sertifikasi Lacak balak berlaku untuk perusahaan yang menyatakan bahwa bahan baku yang digunakan adalah berasal dari hutan yang telah disertifikasi, dan memberikan kepercayaan kepada pelanggan bahwa pernyataan yang dikeluarkan adalah benar dan akurat.

7.2.2.2 Sertifikasi Lacak balak merupakan prasyarat untuk penggunaan logo/label IFCC pada *on-product*.

7.2.2.3 IFCC telah mengadopsi, tanpa modifikasi, standar PEFC untuk lacak balak dengan nomor referensi PEFC/IFCC 2002:2013 sebagai bagian dari skema sertifikasi IFCC. IFCC telah mengembangkan persyaratan tambahan untuk tujuan penggunaan klaim dan label IFCC sendiri.

7.2.2.4 Sertifikasi Lacak balak untuk tujuan penggunaan klaim dan label IFCC dilakukan sesuai dengan PEFC / IFCC ST 2002:2013 dan IFCC ST 2002-1:2013.

Catatan: Dengan ketentuan bahwa skema sertifikasi IFCC disahkan oleh PEFC council, maka organisasi/ lembaga/perusahaan yang menerapkannya dapat menggunakan klaim dan label PEFC dan IFCC.

7.2.2.5 Sertifikasi Lacak balak untuk tujuan penggunaan klaim dan label PEFC dilakukan sesuai PEFC/IFCC ST 2002:2013 dan Lampiran 1 dari standar tersebut.

7.2.2.6 Sertifikasi Lacak balak memasukan

includes, as its integral and indispensable part, assessment of the Due Diligence System aiming at the minimisation of risk that the used raw material originates in controversial sources. The requirements for the Due Diligence System are included in Appendix 2 to PEFC / IFCC ST 2002:2013.

7.2.2.7 The chain of custody certification includes as its integral and indispensable part, assessment of the requirements for workers' rights and occupational health and safety. The requirements for the Due Diligence System are included in Appendix 4 to PEFC / IFCC ST 2002:2013.

7.2.2.8 The organisations with multiple sites and group of independent producers may implement the chain of custody as a multisite organisation following Appendix 3 to PEFC / IFCC ST 2002:2013.

### **7.3 Accreditation of certification bodies**

#### **7.3.1 Accreditation for forest management certification**

7.3.1.1 Accreditation of certification bodies operating forest management certification provides confidence on impartiality and competence of the certification bodies. The accreditation body(ies) provides initial assessment as well as regular surveillance of the certification bodies. The accreditation bodies activities are governed by ISO 17011:2004 and relevant documents of the International Accreditation Forum.

7.3.1.2 The Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme recognises accreditations issued by Accreditation Body that is a member of IAF that are issued against ISO 17021:2011 and cover in its scope the relevant standard of the Indonesian Forestry Certification

sistem *Due Diligence* yang mengarah pada minimalisasi risiko bahwa bahan baku yang digunakan berasal dari sumber-sumber yang kontroversial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan sangat diperlukan dalam penilaian. Persyaratan untuk sistem *Due Diligence* termasuk dalam Lampiran 2 PEFC/IFCC ST 2002:2013.

7.2.2.7 Sertifikasi Lacak balak memasukkan pemenuhan atas hak-hak pekerja serta kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan sangat diperlukan dalam penilaian.

7.2.2.8 Organisasi yang memiliki fasilitas operasi di berbagai tempat dan kelompok produsen independen dapat melaksanakan proses lacak balak sebagai organisasi yang berbeda-beda mengikuti Lampiran 3 PEFC / IFCC ST 2002:2013.

### **7.3 Akreditasi Lembaga Sertifikasi**

#### **7.3.1 Akreditasi untuk Sertifikasi Pengelolaan Hutan**

7.3.1.1 Akreditasi lembaga sertifikasi yang melakukan sertifikasi pengelolaan hutan memberikan kepercayaan atas ketidakberpihakan dan kompetensi dari lembaga sertifikasi. Lembaga akreditasi memberikan penilaian awal termasuk pengawasan rutin kepada lembaga sertifikasi. Kegiatan lembaga akreditasi diatur oleh ISO 17011:2004 dan dokumen-dokumen IAF yang sesuai.

7.3.1.2 Skema sertifikasi pengelolaan hutan - IFCC mengakui akreditasi yang dikeluarkan oleh lembaga akreditasi yang merupakan anggota IAF sesuai dengan ISO 17021:2011 dan memenuhi ruang lingkup standar yang sesuai dengan skema sertifikasi IFCC.



Cooperation scheme.

### **7.3.2 Accreditation for chain of custody certification**

7.3.2.1 Accreditation of certification bodies operating chain of custody certification provides confidence on impartiality and competence of the certification bodies. The accreditation body(ies) provides initial assessment as well as regular surveillance of the certification bodies. The accreditation bodies activities are governed by ISO 17011:2004 and relevant documents of the International Accreditation Forum.

7.3.1.2 The Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme recognises accreditations issued by Accreditation Body which is a member of IAF. The accreditation shall be issued against ISO Guide 65 and cover in its scope the Chain of Custody standard PEFC/IFCC ST 2002:2013.

### **7.4 Notification of certification bodies**

7.4.1 The notification is a formal recognition of a certification body to operate forest management and / or chain of custody certification against the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme on the territory of Indonesia.

7.4.2 The notification is based and dependent on the recognised and valid accreditation(s) of the certification body and does not include assessment or surveillance of the certification body which is exclusively provided within the accreditation. The IFCC procedures for notification of certification bodies are defined in IFCC PD 1004.

7.4.3 The notification may include a notification fee paid by the certification body to the governing body of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme based on tariffs of the governing body.

### **7.3.2 Akreditasi untuk Sertifikasi Lacak Balak**

7.3.2.1 Akreditasi terhadap Lembaga Sertifikasi yang melakukan sertifikasi lacak balak memberikan kepercayaan atas ketidakberpihakan dan kompetensi dari Lembaga Sertifikasi tersebut. Lembaga akreditasi memberikan penilaian awal serta pengawasan rutin kepada Lembaga Sertifikasi. Kegiatan lembaga akreditasi diatur oleh ISO 17011:2004 dan dokumen IAF yang sesuai.

7.3.2.2 Skema sertifikasi lacak balak IFCC mengakui akreditasi yang dikeluarkan oleh lembaga akreditasi yang merupakan anggota dari Forum Akreditasi Internasional. Akreditasi tersebut harus berdasarkan ISO Guide 65 dan tercakup dalam standar PEFC / IFCC 2002:2013.

### **7.4 Notifikasi Lembaga Sertifikasi**

7.4.1 Notifikasi adalah pengakuan resmi atas lembaga sertifikasi untuk melaksanakan sertifikasi pengelolaan hutan dan/atau lacak balak dengan skema sertifikasi IFCC di wilayah Indonesia.

7.4.2 Notifikasi tersebut didasarkan pada akreditasi yang diakui dan sah. Notifikasi tersebut tidak mencakup penilaian atau surveilan yang dilakukan berkala kepada LS. Prosedur IFCC untuk notifikasi lembaga sertifikasi didefinisikan dalam IFCC PD 1004:2013.

7.4.3 Notifikasi juga termasuk biaya notifikasi yang dibayarkan oleh lembaga sertifikasi kepada IFCC berdasarkan tarif yang telah ditentukan oleh IFCC.

## 7.5 Logo usage and labelling

7.5.1 The usage of the IFCC label on- or off-product is a mechanism of communication the certified status of an organisation or its products. The usage of the IFCC label/logo by entities involved in the forest management, wood processing and trade is conditioned by the recognised forest management or chain of custody certificate. The IFCC Logo usage rules are defined in IFCC ST 1003:2013.

7.5.2 The IFCC label/logo can also be used off-product by another entity than specified in chapter 7.5.1 for promotional and educational purposes only.

7.5.3 The IFCC label/logo is a registered trademark and its usage is only permitted by a license issued by the governing body of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme following IFCC PD 1003:2013.

7.5.4 Upon the membership in the PEFC Council; a contract on Administration of the PEFC scheme between the IFCC and the PEFC Council; and the endorsement of the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme by the PEFC Council, the entities registered in Indonesia have access to the usage of the PEFC label following PEFC/IFCC ST 2001:2008.

## 7.6 Resolution of Complaints and Appeals

7.6.1 All processes covered by the Indonesian Forestry Certification Cooperation scheme are opened to complaints and appeals made by concerned parties as well as other parties.

7.6.2 The standard setting process and its

## 7.5 Penggunaan Logo/Label

7.5.1 Penggunaan label IFCC pada *on-product* atau *off-product* merupakan suatu mekanisme komunikasi atas status tersertifikasinya suatu unit manajemen/ organisasi atau produknya. Penggunaan label/logo IFCC oleh organisasi yang terlibat dalam pengelolaan hutan, pengolahan dan perdagangan kayu dibuktikan dengan sertifikat pengelolaan hutan atau lacak balak yang sah. Aturan penggunaan logo IFCC didefinisikan dalam IFCC ST 1003:2013.

7.5.2 Label/logo IFCC juga dapat digunakan pada *off-product* oleh entitas lain di luar yang tersebut dalam bagian 7.5.1, hanya ditujukan untuk kepentingan promosi dan pendidikan.

7.5.3 Label/logo IFCC adalah merek dagang terdaftar, dimana penggunaannya hanya diijinkan berdasarkan lisensi yang dikeluarkan oleh lembaga pengembang standar (IFCC) sesuai standar IFCC PD 1003:2013.

7.5.4 Berdasarkan keanggotaan IFCC dalam PEFC Council, kontrak administrasi skema PEFC antara IFCC dan PEFC Council, dan pengesahan skema IFCC oleh PEFC Council, perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Indonesia memiliki akses dalam penggunaan label PEFC sesuai standar PEFC / IFCC ST 2001:2008.

## 7.6 Penyelesaian Keluhan dan Banding

7.6.1 Seluruh proses yang tercakup dalam skema sertifikasi IFCC terbuka untuk menerima keberatan dan banding yang diajukan oleh berbagai pihak.

7.6.2 Proses penyusunan standar dan

results as well as other processes of the governing body of the IFCC (e.g. notification and logo licencing), and issues that cannot be resolved by complaints and appeal procedures of other parties, are covered by the complaints and appeal procedures of the IFCC (IFCC PD 1002:2013)

7.6.3 The certification process and its results are covered by the complaints procedures of the relevant certification body following the relevant accreditation document, ISO 17021:2011 or ISO Guide 65.

7.6.4 The accreditation process and its results are covered by the complaints procedures of the relevant accreditation body following ISO 17011:2004 or by complaints procedures of the International Accreditation Forum.

hasil-hasilnya termasuk proses-proses lainnya (antara lain notifikasi dan ijin penggunaan logo), dan permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diselesaikan melalui prosedur keluhan dan banding oleh pihak lain, tercakup dalam prosedur IFCC untuk penyelidikan, penyelesaian keluhan dan banding (IFCC PD 1002:2013).

7.6.3 Proses sertifikasi dan hasil-hasilnya yang tercakup dalam prosedur keluhan dan banding dari lembaga sertifikasi sesuai dengan dokumen akreditasi yang relevan, ISO 17021:2011 atau ISO Guide 65.

7.6.4 Proses akreditasi dan hasil-hasilnya yang tercakup dalam prosedur keluhan dan banding dari lembaga akreditasi sesuai dengan ISO 17011:2004 atau prosedur keluhan dan banding dari Forum Akreditasi Internasional.

Table 1: Structure of the Indonesian Forestry Certification Cooperation Scheme/*Struktur Skema Sertifikasi IFCC*

